

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan yang dicapai umat manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad modern ini serta cepatnya laju pertumbuhan jumlah penduduk dunia telah mengakibatkan dieksploitasinya sumber daya alam secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang begitu besar dan kompleks. Peningkatan kebutuhan hidup ini secara langsung menyebabkan meningkatnya konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi ini dalam jangka panjang akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahannya adalah semakin meningkatnya volume sampah yang dihasilkan manusia.

Kondisi ini mengakibatkan terganggunya keseimbangan fungsi lingkungan kota. Hal ini tercermin dari timbulnya pencemaran udara dan pencemaran sungai, yang berasal dari kehidupan kota-kota tersebut. Di sisi lain dengan semakin meningkatnya peradaban manusia, tuntutan akan pentingnya kebersihan juga semakin besar. Hal ini tentu berkaitan dengan upaya manusia untuk meningkatkan derajat kesehatan sesuai dengan hakekat dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Salah satu unsur yang secara langsung terkait dengan kebersihan dan keindahan lingkungan adalah masalah sampah. Persoalan sampah inilah yang akhir-akhir ini menjadi fenomena aktual di Indonesia.

Dipandang dari kacamata pemerintahan, pengelolaan sampah kerap kali dipahami sangat sektoral yakni hanya dikelola oleh Dinas Pasar semata dan

berorientasi keproyekan, yakni masalah sampah menjadi dasar dan alasan dinas berwenang untuk memunculkan usulan-usulan proyek seputar pengelolaan sampah. Hal ini kerap diperparah oleh suatu pemahaman bahwa pengelolaan sampah hanya sebatas pada bagaimana menarik dana sebanyak mungkin dari retribusi sampah. Di lain pihak pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pembayar retribusi amat minim. Misalnya keluhan lamban dalam pengumpulan sampah, TPS dibiarkan berserakan, diangkut dengan truk yang berceceran dan sebagainya. Padahal dalam pengelolaan sampah tidak hanya murni ekonomi dan bersifat komersial (*profit motive*) tetapi juga menghadirkan aspek pelayanan umum (*public service*) yang merupakan tanggung jawab pemerintah/ instansi publik. Dengan demikian ada kejelasan tanggung jawab sosial (*social responsibility*), tanggung jawab hukum (*liability*), dan terpenuhinya kewajiban adanya akuntabilitas publik (*public accountability*).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa penanganan sampah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat belum berjalan dengan efektif. Sebagai institusi yang memegang mandat menangani masalah kebersihan kota, Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dituntut untuk bekerja serius. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa masalah sampah merupakan masalah serius yang harus segera ditangani oleh Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang. Sebagai pelayanan masyarakat Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dituntut untuk lebih profesional dalam memberikan pelayanan kebersihan kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam

yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi:

- 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain;
- 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain;
- 3) sampah yang berupa debu/abu; dan
- 4) sampah yang berbahaya bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.

Menurut Sudrajat (2002: 6), permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural, karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama di kota-kota besar seperti: Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang dan Medan. Menurut prakiraan volume sampah yang dihasilkan per orang rata-rata 0,5 kg/kapita/hari.

Di tempat-tempat tertentu, khususnya di setiap pemukiman padat penduduk, hampir selalu ditemukan tumpukan sampah. Kondisi ini ditemui antara lain di wilayah pasar Galang. Tumpukan sampah yang berserakan di sekitar TPS (Tempat Pembuangan Sementara) menjadi pemandangan yang kurang menyenangkan. Bahkan pada waktu-waktu tertentu tumpukan sampah tersebut

dibiarkan bertserakan di badan jalan. Akibatnya banyak pemakai jalan yang merasa terganggu dengan kondisi jalan yang kotor, becek dan berbau.

Meskipun tersedia tempat pembuangan sementara, tetap saja sampah yang dihasilkan masyarakat melebihi kapasitas yang tersedia. Hal ini disebabkan karena proses pembuangan sampah dari TPS ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan sering terlambat. Akibatnya sampah yang tidak tertampung di TPS menumpuk dan berserakan ke tempat-tempat sekitarnya. Selain menimbulkan bau tidak sedap, sampah yang berserakan tersebut juga menyebabkan lingkungan sekitarnya terkesan menjadi kumuh, sehingga mengganggu pemandangan dan pernafasan.

Fenomena lebih serius dapat dilihat di pasar-pasar seperti pasar Galang. Berdasarkan pengamatan sementara di sekitar pasar, sampah yang dihasilkan para pedagang hanya dibuang sembarangan di sekitar tempat mereka berdagang. Mereka sama sekali tidak menyediakan tempat khusus sebagai penampungan sampah sementara di kios/toko mereka. Akibatnya lorong/jalan yang digunakan untuk berbelanja menjadi kotor oleh daun-daunan, buah-buahan, plastik, kertas pembungkus dan sebagainya. Yang lebih parah lagi, sampah-sampah tersebut kadang-kadang bercampur dengan air bekas mencuci ikat atau daging yang dibuang sembarangan. Akibatnya lorong pasar menjadi becek dan bau. Hal ini tentu mengakibatkan kenyamanan masyarakat yang berbelanja menjadi kurang nyaman.

Selain itu depan pasar juga sering ditemukan tumpukan sampah yang berserakan sampai ke trotoar dan badan jalan. Berdasarkan pengamatan sementara

hal ini disebabkan karena keterlambatan pengangkutan sampah dari TPS yang tersedia di pasar yang bersangkutan ke TPA terdekat.

Masalah lainnya adalah masih sering dijumpai sampah yang berserakan di sekitar trotoar dan badan-badan jalan umum. Sampah tersebut selain berasal dari pengguna jalan/ pejalan kaki, juga berasal dari pedagang kaki lima yang memanfaatkan trotoar dan sebagian badan jalan sebagai tempat usaha mereka. Sampah yang berserakan di pinggir-pinggir jalan protokol tersebut tidak saja mengganggu pemandangan para pejalan kaki dan pengendara, namun lebih dari itu juga dapat mencoreng citra kota Galang sebagai kota kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

Kondisi ini memaksa pemerintah daerah memacu kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik dan benar berdasarkan pengetahuan yang relatif minim. Namun hal ini belum seperti yang diharapkan, dimana niat baik pemerintah itu masih jauh dari memadai bila diukur dari sistem dan metode pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat, ramah lingkungan dan ekonomis. Bahkan pada umumnya penanganan sampah ini masih terkesan sebagai suatu masalah bisnis dan rutinitas semata yang memandang sampah sebagai barang buangan yang menjijikkan sehingga penanganannya dipahami hanya sebatas urusan memindahkan, membuang, dan memusnahkan dengan cara yang sangat tidak aman dan cenderung mencemari lingkungan.

Berdasarkan kenyataan ini dapat diketahui bahwa persoalan penanganan persampahan tidaklah mudah, melibatkan banyak pelaku, memerlukan teknologi, membutuhkan dana (fasilitas) yang cukup dan memerlukan keinginan yang kuat

untuk melaksanakannya, termasuk kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk berperan dalam menjaga kebersihan di lingkungannya terutama sekali yang berkaitan dengan sampah yang dirasakan masih rendah. Tantangan dan permasalahan inilah yang menjadi beban bagi pemerintah terutama Dinas Kebersihan Kabupaten Deli Serdang untuk mencari pemecahannya, sehingga peranan masyarakat dan pemerintah dapat terlaksana berhasil guna dan berdaya guna dalam pengelolaan sampah, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya pelayanan di bidang kebersihan, sekaligus juga mewujudkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi “Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi”.

Pada sisi yang lain hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak masyarakat. Hak ini menurut Heinghard dalam Hardjasoemantri (2002: 93) bahwa apa yang dinamakan hak-hak subyektif adalah bentuk yang paling luas dari perlindungan seseorang. Hak tersebut memberikan kepada yang mempunyainya suatu tuntutan yang sah guna meminta kepentingannya akan suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat itu dihormati, suatu tuntutan yang dapat didukung oleh prosedur hukum, dengan perlindungan hukum oleh pengadilan dan perangkat-perangkat lainnya.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah penanganan sampah dalam skripsi

yang berjudul: **“Peran Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang Dalam Meningkatkan Kebersihan Pasar Galang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran pedagang sekitar Pasar Galang dalam menciptakan kebersihan.
2. Peran Dinas Pasar kurang terkoordinasi dalam penanggulangan kebersihan.
3. Sosialisasi kebersihan yang dilakukan Dinas Pasar kurang mendapat respon positif dari masyarakat dan pedagang pasar Galang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kebersihan lingkungan Pasar Galang.
2. Pengelolaan kebersihan tersebut ditujukan dalam pencapaian adipura.
3. Lokasi penelitian pada Kantor Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat penulis sebutkan persoalan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana peran Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kebersihan pasar Galang”**.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan kebersihan Pasar Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Sedangkan yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak Kantor Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan kebersihan.
2. Bagi pengguna pasar Galang (pedagang dan pembeli) diharapkan dapat merasakan kenyamanan dan keindahan pasar yang sebenarnya tanpa adanya sampah yang berserakan.
3. Bagi Fakultas, dapat menjadi tambahan ragam penelitian khususnya masalah sampah bagi mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan.
4. Bagi peneliti sendiri akan sangat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk selanjutnya dikembangkan di tempat kerja dan di masyarakat.